

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah harapan bagi setiap anak bangsa untuk dapat menerima ilmu dan motivasi dari para pendidik. Demi mensukseskan kesejahteraan pendidikan yang diharapkan oleh setiap peserta didik, sekolah menjadi jembatan bagi anak bangsa untuk dapat memperbaiki segi sikap dan perilaku yang pasti sudah didapat dari pengajaran yang diterima dari masing-masing orang tua dirumah. dalam melaksanakan pendidikan memiliki aturan-aturan dan norma yang diterapkan oleh pihak sekolah demi memperbaiki karakter sikap dan tingkah laku serta moral pada setiap peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga dimana para peserta didik menempuh pendidikan demi masa depan dan cita-cita yang akan mereka capai, dan sekolah menjadi salah satu rumah yang terbaik bagi anak bangsa dalam mendapatkan ilmu dan perbaikan sikap dan tingkah laku dalam tujuan hidup yang diharapkan oleh orang tua masing-masing setiap untuk anak di indonesia. di indonesia setiap sekolah menerapkan sikap dan sopan santun yang utama dalam menjalankan visi misi untuk setiap para siswa yang menempuh pendidikan disekolah.

Namun pendidikan yang terlaksana disekolah memiliki hambatan-hambatan yang terjadi dan memerlukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada. adanya kerja sama yang dilakukan oleh para guru dengan kepala sekolah belum cukup untuk menemukan jalan keluar yang terbaik. Masalah yang ditemukan disekolah juga memerlukan bantuan dari pelayanan bimbingan dan

konseling untuk secara bersama menyelesaikan hambatan atau masalah yang terjadi.

Pelayanan bimbingan konseling diperlukan di setiap sekolah untuk membantu sekolah dalam menghadapi masalah yang terjadi pada setiap peserta didik, pelayanan bimbingan konseling merupakan pelayanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam bidang individual, kelompok, atau klasikal dalam mengentaskan masalah sesuai kebutuhan masing-masing. Proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor yang telah menjadi tenaga profesional yang dapat menghasilkan tujuan maksimal dalam penyelesaian masalah.

Negara Indonesia identik dengan aturan dan norma-norma yang dijalankan di setiap bagiannya, sebagai makhluk sosial manusia memiliki pola sikap dan tingkah laku yang berbeda di negara ini, adanya kualitas penalaran moral yang dimiliki setiap manusia, hakikat moral di setiap diri manusia adalah dapat membedakan sebuah persoalan yang baik dan buruk, dan dapat menjalankan setiap aturan serta ketertiban untuk mencapai tujuan yang baik bagi perkembangan sikap dan tingkah laku setiap masyarakat yang di Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003) yang menjelaskan sistem pendidikan nasional, yaitu : (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) Berahlak Mulia (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan (4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani (5) Memiliki kepribadian dan mandiri, serta (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, tujuan tersebut mempunyai implikasi bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikan secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tarigan (2013 : 79) terhadap 56 remaja yang tinggal di Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara terhadap penalaran moral remaja SMP dan SMA yang tinggal di daerah konflik antar remaja yang sering menimbulkan keributan perkelahian, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa: (1) 31 orang (55,36%) yang berorientasi pada penalaran moral para remaja di daerah tersebut yang masih di landasi adanya keterhambatan pada penalaran moral remaja di daerah konflik tersebut. (2) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal remaja memiliki pengaruh terhadap perkembangan penalaran moral remaja yang tinggal di daerah konflik.

Penalaran moral remaja atau siswa dapat berkembang seiring dari lingkungan tempat dimana dia tinggal dan bagaimana orang tua, guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman terhadap penalaran moral yang seharusnya siswa terapkan didalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan waktu menjalani program pelatihan lapangan di SMPN 16 Medan dengan menggunakan instrumen non test yaitu DCM (Daftar Cek Masalah) pada aspek agama dan moral ada 3,8% siswa yang mengalami masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang memiliki penalaran moral yang kurang baik. Kondisi ini diperkuat dengan beberapa kasus yang terjadi di sekolah antara lain siswa yang kurang peduli dengan lingkungan sosialnya, siswa yang berkelahi dengan temannya.

Menurut Urter (1965) penalaran moral merupakan masalah yang penting dalam masa remaja. Proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang remaja terbentuk dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anak, sedikit demi sedikit hal tersebut akan mempengaruhi perkembangannya yang akan menuju dewasa. Masalah moral merupakan salah satu aspek penting yang perlu di tumbuh kembangkan dalam diri seseorang. Penalaran moral berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik dan buruk.

Menurut Sarwono, (2010:74) Penalaran moral berperan penting bagi pengembangan prinsip moral. Pada penalaran moral diharapkan seorang remaja yang menghadapi dilema-dilema moral secara reflektif mengembangkan prinsip-prinsip moral pribadi yang dapat bertindak sesuai dasar moral yang diyakini dan bukan merupakan tekanan sosial.

Penalaran moral remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan), aspek moral remaja tidak dapat berkembang. Nilai-nilai moral yang dimiliki remaja lebih merupakan sesuatu yang diperoleh dari luar. Remaja belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkahlaku yang bagaimana yang dikatakan salah atau tidak baik. Lingkungan ini dapat berarti orangtua, saudara-saudara, teman-teman, guru-guru dan sebagainya.

Menurut Gunarsa, (2003: 11) Tingkah laku yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai moral siswa seperti yang dipaparkan di atas sangat diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia indonesia. penelitian menunjukkan

penalaran moral menjadi salah satu prediktor tindakan moral (Kholberg, 1976:32) kemungkinan masalah dalam penyimpangan tingkah laku moral. Sejalan dengan hal itu kholberg menunjukkan meskipun banyak faktor yang dapat menimbulkan kenakalan siswa (*delinquency*), tetapi tingkat penalaran moral yang tinggi sekurang-kurangnya berfungsi sebagai penghambat tingkah laku *deliquent* (Duska dan Whilen, 1982:111).

Sekolah dapat diharapkan dapat mendidik dan membina dan mengembangkan kepribadian remaja agar dapat terdidik dengan penalaran moral yang baik bagi nusa dan bangsa . pemahaman diberikan bukan hanya untuk mengetahui mana hal yang baik dan mana hal buruk namun guru atau konselor disekolah dapat mampu menanamkan arti moralitas yang dibangun secara ikhlas dan bekerja sama di diri masing-masing siswa untuk kemajuan sikap dan kepribadian yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Penalaran Moral Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling di SMP Negeri 16 Medan, Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sosial yang tidak kondusif berpengaruh terhadap perkembangan penalaran moral siswa.
- 2) Adanya siswa yang masih memiliki masalah pada aspek agama dan moral

- 3) Perkembangan pada masa remaja berpotensi mempengaruhi penalaran moral individu.
- 4) Di SMP Negeri 16 Medan belum ada program bimbingan dan konseling terkait dengan peningkatan penalaran moral siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Penalaran Moral Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Medan T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimanakah penalaran moral siswa di SMP Negeri 16 Medan?
- 2) Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling terkait dengan penalaran moral siswa di SMP Negeri 16 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi penalaran moral di SMP Negeri 16 Medan.

- 2) Untuk merumuskan program bimbingan dan konseling terkait penalaran moral siswa di SMP Negeri 16 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian:

- 1) Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan BK terkait teori dan permasalahan penalaran moral siswa dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan untuk pelaksanaan program pelayanan BK terkait dengan sub bidang yang diteliti, yaitu:
- b. Sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan penalaran moral dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.